

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan memenuhi kebutuhan hidupnya secara langsung. Setiap individu mempunyai kecenderungan tertentu dalam melakukan konsumsi. Kebutuhan konsumsi setiap individu terdiri dari konsumsi barang dan jasa, baik barang yang habis pakai atau tidak habis pakai. Namun dalam pemenuhannya seseorang cenderung akan memenuhi kebutuhan yang bersifat pokok terlebih dahulu. Kebutuhan pokok tersebut dipenuhi dengan pendapatan yang dimiliki. Konsumsi setiap orang berbeda-beda dan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Kebutuhan konsumsi yang semakin berkembang mendorong seseorang untuk mampu mengelola pengeluarannya. Seseorang harus mampu mengalokasikan pendapatan yang diperoleh untuk berbagai kebutuhan. Bagaimana seseorang membelanjakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya akan membentuk suatu pola tertentu yang disebut pola konsumsi.

Pola konsumsi adalah perilaku individu dalam memanfaatkan, menghabiskan nilai guna barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya yang didasarkan kepada tindakan rasional (Latifah, Hadi dan Rokhmani, 2015). Pertimbangan yang rasional sangat penting dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsi. Hal ini diperlukan agar seseorang tidak

terjerumus pada pola konsumsi yang tidak rasional. Gaya hidup yang konsumtif telah berkembang di lingkungan mahasiswa, tidak terkecuali pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 UNIMED. Saya telah melihat fenomena yang ada bahwasanya mahasiswa pendidikan Bisnis masuk dalam kategori pola konsumsi yang tidak rasional karena mahasiswa sering kehabisan uangnya sebelum waktunya dan tidak menyadari apa saja yang sudah dia belanjakan barang atau makanan yang tidak menjadi kebutuhannya.

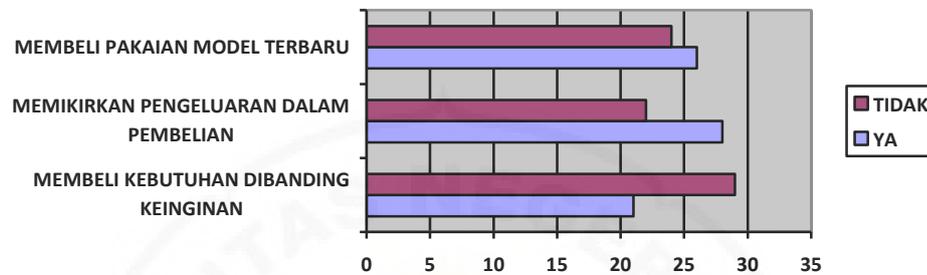
Tabel 1.1.

Tabel Pola Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

No	Pola Konsumsi	Ya		Tidak	
		Jlh	%	Jlh	%
1	Saya akan membeli barang-barang yang saya butuhkan dahulu, sebelum membeli barang yang saya inginkan	21	42%	29	58%
2	Saya tidak memikirkan jumlah uang yang harus saya keluarkan untuk membeli barang-barang yang saya sukai	28	56%	22	44%
3	Saya membeli pakaian setiap ada model terbaru	26	52%	24	48%

Sumber : Hasil Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

Gambar 1.1.
Grafik Pola Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017



Berdasarkan Tabel 1.1 dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pola konsumsi mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 tergolong belum rasional, dapat dilihat dari tabel terdapat 21 mahasiswa dari 50 orang yang selalu membeli barang yang diinginkanya dari pada barang yang dibutuhkan nya. Dan mahasiswa pendidikan bisnis 2017 juga dikatakan tidak rasional karena.. Mahasiswa juga cenderung memilih untuk tidak memikirkan biaya yg dikeluarkan ketika membeli barang yang disukai sekalipun terlihat dari tabel diatas terdapat 22 mahasiswa dari 50 orang yang memilih memikirkan biaya yang dikeluarkan untuk barang yang dia sukai. Dan juga terdapat ada 24 mahasiswa yang tidak membeli pakaian model terbaru dari 50 orang yang sudah dilakukan survey memlalui angket yang ada pada tabel diatas.

Seperti yang diutarakan oleh Margharetta dan Pambudi (2015), pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian yang menjadikan masyarakat lebih konsumtif atau lebih menjadi boros. Seseorang yang

memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, akan mempertimbangkan keputusan keuangan yang akan diambil, termasuk keputusan dalam membelanjakan kebutuhan konsumsi.

Menurut Sari dalam Meutia Kurnia Dewi dkk, Literasi Keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi perilaku seorang dalam hal pengambilan keputusan pembelian sehari-hari (pola konsumsi), termasuk peristiwa diekonomi secara umum. Definisi literasi keuangan menurut Mitchell adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun dan hutang.

Tabel 1.2.

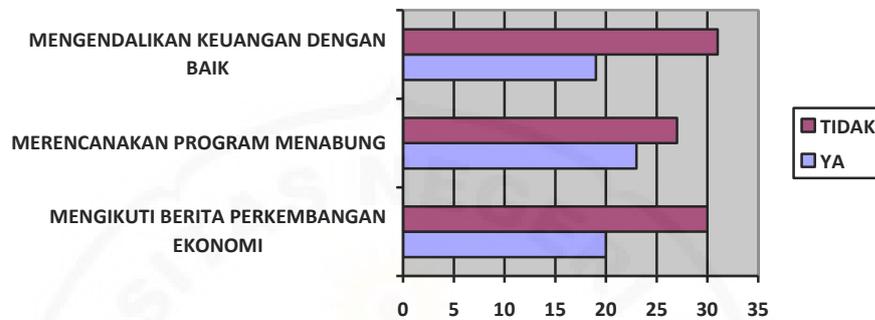
Tabel Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

No	Literasi Keuangan	Ya		Tidak	
		Jlh	%	Jlh	%
1	Saya mengikuti berita perkembangan kondisi perekonomian	20	40%	30	60%
2	Saya merencanakan program menabung	23	46%	27	54%
3	Saya mengendalikan keuangan dengan baik	19	38%	31	62%

Sumber : Hasil Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

Gambar 1.2.

Grafik Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017



Dari data diatas dapat dilihat bahwa 30 dari 50 mahasiswa pendidikan bisnis masih kurang dalam hal memahami literasi keuangan dan kurang megikuti berita perkembangan kondisi perekonomian. Dan yang merencanakan program menabung dari 50 orang mahasiswa hanya ada 23 mahasiwa yg merencanakan nya. Mahsiswa juga belum mengerti cara mengendalikan keuangan dengan baik dilihat dari data diatas ada 31 orang dari 50 mahasiswa belum mengerti mgendalikan keuangannya.

Menurut Hilgert dan Holgart yang dikuti dalam penelitian Rosyeni Rasyid mengatakan bahwa dalam mengelolah keuangan dan teknik berinvestasi diperlukan pengetahuan literasi keuangan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan literasi keuangan tidak hanya digunakan ketika akan melakukan kegiatan konsumsi melainkan juga sangat diperlukan ketika akan melakukan investasi.

Melihat rendahnya literasi keuangan dan kesadaran dan kesadaran pengelolaan uang di Indonesia, maka literasi keuangan perlu ditingkatkan agar

individu dapat menentukan keuangannya dengan baik dan mampu mengendalikan keuangan pribadinya secara optimal. Melalui literasi keuangan ini diharapkan dapat menentukan keputusan pembelian individu, tapi sering kali keputusan pembelian tidak didasari dengan kebutuhan, melainkan atas dasar keinginan semata.

Menurut Suparmono (2004), “Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi adalah besarnya pendapatan, tingkat harga, tingkat bunga, sosial ekonomi, dan selera merupakan faktor utama dalam menantukan konsumsi seseorang akan barang dan jasa”. Menurut Soerjono Soekanto (2010), “Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajiban”. Status atau kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian kumpulan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status sosial tersebut mempengaruhi status orang tadi dalam kelompok-kelompok yang berbeda. Status sosial seseorang akan ditentukan oleh keluarga di mana ia tinggal. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa status sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa status sosial ekonominya rendah.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED terdiri dari mahasiswa dari berbagai latar belakang dan daerah. Hal ini tentunya menyebabkan karakteristik

dan latar belakang sosial ekonomi yang dimiliki masing-masing mahasiswa berbeda-beda. Ada mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang tinggi, menengah, maupun rendah. Begitu juga dengan latar belakang sosial dan jabatan yang dimiliki orang tua ataupun keluarganya di masyarakat tentunya berbeda-beda. Dalam menentukan keputusan konsumsi, seseorang tidak dapat lepas dari pengaruh sosial dan ekonomi keluarga. Latar belakang sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi pengalaman seseorang, sehingga mampu berpengaruh terhadap keputusan konsumsinya.

Tabel 1.3.
Tabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Bisnis
Stambuk 2017

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Pendidikan terakhir ayah saya adalah		
	SD/MI/Sederajat	0	0%
	SMP/MTs/Sederajat	1	2%
	SMA/SMK/MA/MAK/Sederajat	38	76%
	Universitas/Akademi/Sederajat	11	22%
	Total	50	100%
2	Pendidikan terakhir ibu saya adalah		
	SD/MI/Sederajat	3	6%
	SMP/MTs/Sederajat	2	4%
	SMA/SMK/MA/MAK/Sederajat	36	72%
	Universitas/Akademi/Sederajat	9	18%
	Total	50	100%
3	Berkaitan dengan pekerjaan pokok Ayah saya, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar		
	Kurang dari 3.000.000	2	4%
	Antara 3.000.000 – 3.500.000	43	86%
	Antara 3.600.000 – 4.000.000	3	6%
	Lebih dari 4.000.000	2	4%
	Total	50	100%
4	Berkaitan dengan pekerjaan ibu saya baik sampingan maupun pokok, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar		
	Kurang dari 3.000.000	40	80%
	Antara 3.000.000 – 3.500.000	7	14%
	Antara 3.600.000 – 4.000.000	2	4%

	Lebih dari 4.000.000	1	2%
	Total	50	100%
5	Jabatan ayah saya di lingkungan rumah adalah		
	Tidak menjabat	47	94%
	Pengurus RT/RW	3	6%
	Dukuh	0	0%
	Perangkat Desa	0	0%
	Total	50	100%
6	Jabatan ibu saya di lingkungan rumah adalah		
	Tidak menjabat	50	100%
	Pengurus RT/RW	0	0%
	Dukuh	0	0%
	Perangkat Desa	0	0%
	Total	50	100%

Berdasarkan table 1.3 sebanyak 11 orang mahasiswa yang tingkat pendidikan ayahnya diploma/sarjana dan mahasiswa yang tingkat pendidikan ayahnya paling banyak yaitu tingkat SMS/SMK sederajat yaitu 38 orang sehingga dapat disimpulkan adanya tingkat pendidikan ayah masih tergolong rendah. Dan dapat dilihat juga dari pendidikan terakhir ibu yang terbanyak ialah tingkat SMA/SMK yang berjumlah 36 orang dari survey 50 orang mahasiswa pendidikan bisnis. Melalui table diatas juga dapat dilihat pendapatan ayah maupun juga ibu, berdasarkan survey dari 50 orang mahasiswa pendapatan ayahnya 86% berkisar Rp.3.000.000-3.500.000 perbulan sehingga dapat disimpulkan pendapatan ayah dari mahasiswa pendidikan bisnis 2017 tergolong normal namun status sosial tergolong masih rendah karena hanya terdapat 3 mahasiswa yang ayahnya memiliki jabatan di lingkungannya. Dari table diatas juga bisa dilihat survei 50 orang mahasiswa ada 80% orang yang pendapatan ibunya kurang dari Rp.3.000.000 perbulan dan 100% tidak memiliki jabatan khusus di sekitar lingkungan, dapat disimpulkan bahwasanya status social dan ekonomi ibu dari mahasiswa pendidikan bisnis 2017 unimed tergolong rendah.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya status social ekonomi orang tua berkaitan dengan pola konsumsi mahasiswa pendidikan bisnis unimed stambuk 2017. Dengan pendapatan orang tua yang diatas Rp.3.000.000 perbulan, banyak mahasiswa yang pola konsumsinya menjadi lebih konsumtif.

Mahasiswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi atas didukung oleh materi dan fasilitas yang memadai. Mereka biasanya diberikan uang saku yang melebihi dari jumlah yang diperlukan. Mahasiswa tersebut akan memiliki daya beli yang lebih tinggi an merasa lebih leluasa dalam membelanjakan uang saku yang dimiliki. Hal ini akan mendorong mereka pada konsumsi yang berlebihan atau tidak rasional (Aprillia, Muntarti, Utomo, 2015).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan anak. Mahasiswa yang berasal dari orang tua dengan status sosial ekonomi cukup, diberi fasilitas lengkap dan uang saku yang lebih, memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan lebih besar daripada yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah. Selain itu, pengalaman dan gaya hidup orang tua juga akan mempengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa.

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, ada faktor-faktor yang berasal dari faktor-faktor ekonomi maupun yang non ekonomi. Faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan, harga barang lain, selera dan lain sebagainya. Sedangkan faktor-faktor non ekonomi seperti faktor psikologis, lingkungan dan budaya. Kontrol diri disini adalah salah satu

faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pola konsumsi (Ulfa Lutfiah, 2015:48).

Menurut Munandar (dalam Dwi Nurhaini, 2018) kontrol diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri atau mengontrol diri. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Hurlock mengemukakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya.

Dengan adanya kontrol diri maka para mahasiswa dapat melakukan konsumsi yang lebih rasional karena pada dasarnya setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu, mengatur, dan mengarahkan perilakunya.

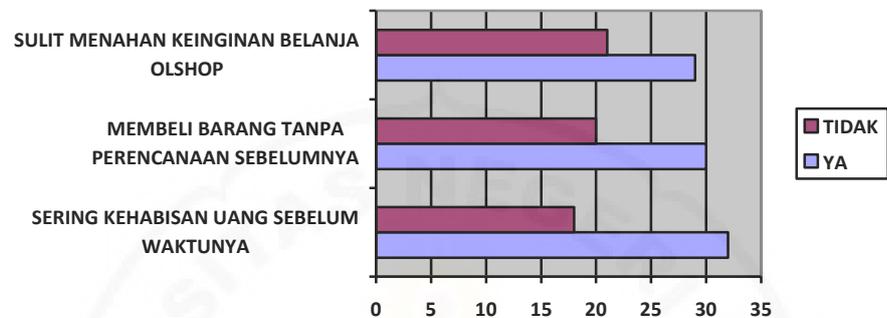
Tabel 1.4.

Tabel Kontrol Diri Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

No	Kontrol Diri	Ya		Tidak	
		Jlh	%	Jlh	%
1	Saya sering kehabisan uang bulanan sebelum waktunya	32	64%	18	36%
2	Saya membeli barang-barang tanpa perencanaan sebelumnya	30	60%	20	40%
3	Saya sulit menahan keinginan untuk membeli barang-barang menarik yang saya lihat di toko maupun <i>online shop</i>	29	58%	21	42%

Gambar 1.3.

Grafik Kontrol Diri Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017



Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kontrol diri mahasiswa dalam mengelola keuangan belum baik karena dari sebanyak 32 siswa yang setuju dengan pernyataan bahwa mereka sering kehabisan uang bulanan sebelum waktunya dan hal ini sejalan dengan poin 2 yang berarti kehabisan uang bulanan sebelum waktunya dikarenakan sejumlah 30 siswa melakukan pembelian tanpa perencanaan sebelumnya. Dari 50 mahasiswa masih terdapat 29 orang yang setuju dengan pernyataan bahwa mereka merasa sulit menahan diri untuk melakukan pembelian saat melihat barang yang menarik di toko maupun *online shop*. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya konsumsi diluar anggaran bulanan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pola Konsumsi dengan judul penelitian **Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Bisnis Unimed stambuk 2017 masih belum rasional
2. Mahasiswa Pendidkan Bisnis Unimed stambuk 2017 belum mengerti cara mengendalikan keuangan nya.
3. Kontrol diri dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Bisnis Unimed Stambuk 2017 yang belum baik
4. Mahasiswa sering kehabisan uang bulanan karena melakukan pembelian diluar anggaran atau perencanaan keuangan
5. Latar belakang sosial dan ekonomi mahasiswa Pendidikan Bisnis Unimed Stambuk 2017 berbeda-beda, akan mempengaruhi keputusan konsumsi.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah secara spesifik diperlukan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun penelitian ini difokuskan pada Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Kontrol Diri terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Alasan tersebut dipilih karena, tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan kontrol diri diduga mempunyai kontribusi yang besar terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Bisnis UNIMED stambuk 2017.

1.4. Rumusan Masalah

Dari yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka timbul berbagai macam permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tuadan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tuadan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pihak peneliti
 - 1) Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk lebih memahami bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tuadan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa.
 - 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Medan.

b) Bagi pihak universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi perpustakaan sehingga dapat menjadi sumber masukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tuadan kontrol diri terhadap pola konsumsi.

c) Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa.